

Efektivitas Pendidikan Kesehatan dengan pendekatan Modelling terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu Nifas Tentang Teknik Menyusui di Kelurahan Panggungjati Wilayah Kerja UPTD Puskemas Taktakan

Annisa Nurhayati Hidayat^{1*}, Putri Ajeng Anggraeni², Susi Irianti³

^{1,2,3} Program Studi Sarjana dan Pendidikan Profesi Bidan, Fakultas Ilmu Kesehatan

Universitas Faletehan Serang, Indonesia

Email: annisa.fannisa13@gmail.com

Abstract. Breastfeeding technique is a factor that affects milk production, wrong breastfeeding technique will cause problems in breastfeeding such as sore nipples, less milk production. This is caused by a lack of knowledge and attitudes of mothers about proper breastfeeding techniques. To increase the knowledge and attitudes of mothers, it is necessary to provide health education about breastfeeding techniques using a modeling approach. The purpose of this study was to analyze the effectiveness of health education with a modeling approach to the knowledge and attitudes of postpartum mothers regarding breastfeeding techniques. The research design is a Quasi-Experimental Pre-Test-Post-Test. The sample in this study were 30 nursing mothers aged 0-6 months using the Total Sampling technique. Data were analyzed using the Wilcoxon test. The results of the study obtained a p value of 0.000 so that the modeling approach was effective in increasing the knowledge and attitudes of postpartum mothers regarding breastfeeding techniques. The conclusion of this study is the effectiveness of health education with a modeling approach to increasing the knowledge and attitudes of postpartum mothers regarding breastfeeding techniques in Panggungjati Village.

Keywords: Modeling Approach, Breastfeeding Techniques, Knowledge And Attitudes Of Postpartum Mothers

Abstrak. Teknik menyusui merupakan faktor yang mempengaruhi produksi ASI, teknik menyusui yang salah akan menimbulkan masalah dalam menyusui seperti puting susu lecet, produksi ASI kurang. Hal tersebut disebabkan oleh kurangnya pengetahuan dan sikap ibu tentang teknik menyusui yang benar. Untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu diperlukan adanya pendidikan kesehatan tentang teknik menyusui dengan menggunakan pendekatan modelling. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis efektivitas pendidikan kesehatan dengan pendekatan modelling terhadap pengetahuan dan sikap ibu nifas tentang teknik menyusui. Desain Penelitian ini adalah Quasi Eksperimen Pre-Test-Post-Test. Sampel pada penelitian ini yaitu ibu menyusui 0-6 bulan sebanyak 30 orang dengan teknik Total Sampling. Data dianalisis menggunakan Uji Wilcoxon. Hasil penelitian didapatkan p value sebesar 0,000 sehingga pendekatan modelling efektif untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu nifas tentang teknik menyusui. Kesimpulan penelitian ini terdapat efektivitas pendidikan kesehatan dengan pendekatan modelling terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap ibu nifas tentang teknik menyusui di Kelurahan Panggungjati.

Kata Kunci : Pendekatan Modelling, Teknik Menyusui, Pengetahuan Dan Sikap Ibu Nifas

1. PENDAHULUAN

Air Susu Ibu (ASI) adalah gizi terbaik bagi bayi baru lahir sampai dengan umur 6 bulan. Karna ASI dapat memperlancar pencernaan bayi yang belum dapat mencerna makanan, serta ASI baik untuk pertumbuhan dan perkembangan otak bayi. ASI mengandung berbagai zat gizi. ASI juga mengandung banyak manfaat lainnya yaitu sebagai bentuk kekebalan tubuh, faktor pertumbuhan, antibodi, hormon, nutrisi sehingga bisa mencegah terjadinya penyakit infeksi pada bayi (Fajri et al., 2020). Maka dari itu pemberian ASI sangat penting untuk bayi.

Menyusui adalah sebuah proses yang normal bagi semua ibu. Namun dalam lingkungan budaya kita saat ini melakukan hal yang normal seperti menyusui tidaklah selalu mudah sehingga perlu waktu untuk menambah pengetahuan dan latihan yang tepat. Terdapat sebanyak 40% fakta yang menunjukkan bahwa banyak perempuan yang mengalami nyeri dan pembengkakan pada payudara karna tidak menyusui bayinya (Rinata & Rusdyati, 2021). Faktanya dalam lingkungan kita ini, masih banyak yang beranggapan salah tentang menyusui seperti ibu yang merasa ASI nya kurang dan takut payudara menurun. Walaupun upaya tentang ASI Eksklusif telah banyak dilakukan oleh pemerintah, namun masih banyak ibu-ibu di Indonesia yang belum memberikan ASI pada bayinya secara Eksklusif. Ibu menyusui biasanya tidak berhasil menyusui atau menghentikan pemberian ASI lebih dini karena tidak mengetahui cara menyusui yang benar.

Menurut data World Health Organization (WHO) cakupan ASI Eksklusif di Negara ASEAN, hanya 27,5% ibu di Indonesia yang berhasil memberi ASI, hal ini masih jauh dari target Kementerian Kesehatan yang mencapai 80%. Menurut profil Kesehatan Indonesia angka capaian pemberian ASI Eksklusif Secara Nasional cakupan ASI mulai meningkat sejak tahun 2019 sebesar 66.69% menjadi 69.62% pada tahun 2020 dan 71.58% pada tahun 2021. Berdasarkan data yang didapat dari Dinas Kesehatan Banten di Provinsi Banten mencapai 69.10%. Menurut data kota Serang ASI Eksklusif mencapai 81.89%. Berdasarkan data dari UPTD Puskesmas Taktakan ASI Eksklusif Presentase ASI Eksklusif 76,7%. Hal ini menunjukkan terjadinya peningkatan yang berarti dalam pemberian ASI Eksklusif di Indonesia. Pemberian ASI dapat menyelamatkan lebih dari 820.000 anak usia dibawah 5 tahun jika semua anak usia 0-23 bulan mendapatkan ASI secara eksklusif (Djogo et al., 2022).

Masalah yang sering terjadi pada ibu menyusui yaitu putting susu lecet, dikarenakan teknik menyusui yang salah, akhirnya mengakibatkan nyeri dan mengakibatkan ibu enggan menyusui bayinya (Wahyuni, Sutiyah, Puspita, & Umar, 2019). Dan jika bayi tidak menyusu akan kurang baik untuk pertumbuhan dan perkembangan bayi terutama asupan nutrisinya akan kurang dan bayi rentan terhadap penyakit yang pada akhirnya dapat mengakibatkan kematian pada bayi, isapan bayi sangat berpengaruh terhadap produksi ASI. Dan untuk itu penting sekali untuk ibu dapat mengetahui teknik menyusui yang baik dan benar, karna zaman sekarang ini ibu yang menyusui jarang sekali mendapatkan informasi seputar teknik menyusui yang benar serta manfaat dari ASI sendiri (Alam & Syahrir, 2016).

Mayoritas ibu dengan teknik menyusui yang baik dan benar (94,1%) memiliki produksi ASI yang cukup. Salah satu faktor yang berhubungan dengan pengeluaran ASI secara maksimal adalah teknik menyusui. Saat menyusui kenyamanan ibu dan bayi sangat penting

karena akan berdampak juga untuk produksi ASI yang maksimal. Kunci dari keberhasilan dalam menyusui adalah teknik menyusui yang benar dan dengan teknik menyusui yang benar pula, akan tercipta kenyamanan dalam proses menyusui bagi ibu dan bayi. Teknik menyusui yang benar adalah kunci keberhasilan dalam proses menyusui yaitu dengan perlekatan yang benar, posisi yang benar dan keefektifan menghisap bayi yang akan membuat reflek untuk merangsang produksi ASI.

Di era sekarang banyak ibu-ibu yang tidak tahu dan tidak tertarik untuk menambah pengetahuan seputar ASI terutama tentang teknik menyusui yang benar, padahal pengetahuan tentang menyusui ini sangat penting karna pengetahuan tentang menyusui ini mempunyai peran yang besar selama berjuta-juta tahun untuk mempertahankan hidup manusia. Dan jika ibu kurang dalam pengetahuan tentang menyusui artinya ibu juga kehilangan kepercayaan diri untuk menyusui bayinya dan untuk bayi bukan hanya kehilangan sumber makanan nya tetapi kehilangan cara perawatan yang optimal juga (Mutiara & Yulviana, 2022).

Pengetahuan merupakan salah satu faktor predisposisi yang menentukan perilaku kesehatan seseorang. Pengetahuan bisa diperoleh dari mana saja. Dari hasil penelitian (Sulistianingsih, 2018) dapat diketahui bahwa ibu yang menyusui dengan benar memiliki pengetahuan yang lebih tentang teknik menyusui dibanding dengan ibu yang kurang benar dalam menyusui. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sulistianingsih, 2018) yang menjelaskan bahwa ibu yang mempunyai pengetahuan yang baik, sikap yang baik dapat melakukan teknik menyusui dengan posisi yang benar.

Sikap ibu dalam menyusui akan terlihat oleh satu ketertarikan ibu yaitu untuk mencoba sampai dengan menerima dan merubah perilaku menyusui yang awalnya salah dalam menyusui menjadi benar saat mempraktekan teknik menyusui. Sikap ibu dalam menyusui dapat terlihat dari cara ibu mempraktekan teknik menyusui. Sikap juga dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti dari membaca, pengalaman sendiri, melihat orang saat menyusui, dan mendapat latihan menyusui dari orang lain (Keni, Rompas, & Gannika, 2020). Pemberian ASI yang tidak efektif dapat menyebabkan berbagai permasalahan kesehatan antara lain, malagizi, penyakit infeksi, dan gangguan perkembangan dan pertumbuhan pada anak dan balita (Djogo et al., 2022).

Pemberian ASI yang kurang pada bayi dapat menyebabkan berbagai masalah pada bayi. Teknik menyusui yang benar akan mendorong keluar nya ASI secara maksimal sehingga keberhasilan menyusui bisa tercapai. Untuk mencapai keberhasilan ibu dalam menyusui diperlukannya untuk menambah pengetahuan tentang teknik-teknik menyusui yang benar yaitu salah satu nya itu saat menyusui bayi posisi ibu dan bayi harus benar dan

perlekatan antara areola dan mulut bayi benar. Beberapa indikator dalam proses menyusui yang efektif yaitu posisi ibu dan bayi yang benar (body position), perlekatan bayi yang tepat (latch), keefektifan hisapan bayi pada payudara (effective sucking) (Rinata & Rusdyati, 2021). Maka dari itu peran tenaga kesehatan sangat berpengaruh untuk meningkatkan pengetahuan ibu dengan mengadakan pendidikan kesehatan

Pendidikan kesehatan merupakan suatu proses belajar mengajar dibidang kesehatan sebagai upaya untuk mempertahankan dan meningkatkan kesehatan. Pendidikan kesehatan meliputi semua program kesehatan baik pemberantasan penyakit menular, sanitasi lingkungan, gizi, pelayanan kesehatan maupun program kesehatan lainnya (Aryawati & Nasution, 2018). Informasi tentang teknik menyusui yang baik dan benar harus diberikan pada masa kehamilan dan nifas. Keberhasilan pada proses menyusui yaitu tergantung pada teknik meyusuinya, ibu menyusui perlu untuk mengontrol diri yang kuat dalam sadar diri dan memotivasi diri.

Di Puskesmas Taktakan Metode Pendekatan Modelling ini sudah diterapkan di kelas ibu (85%). Berdasarkan dari hasil Studi Pendahuluan yang telah dilakukan oleh peneliti di Desa Panggungjati di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Taktakan pada Maret 2023 dengan 10 responden menggunakan media kuesioner dan wawancara. Dari hasil wawancara didapatkan 6 orang ibu nifas mengalami masalah dalam menyusui karena puting susu lecet. Selain itu dari hasil kuesioner terdapat 6 dari 10 orang nifas memiliki pengetahuan kurang sebesar 60% dan 4 orang memiliki pengetahuan baik sebesar 40% tentang teknik menyusui. Sedangkan pada kuesioner sikap 7 dari 10 orang ibu nifas memiliki sikap yang negative sebesar 70% dan 3 orang memiliki sikap positif sebesar 30% tentang teknik menyusui.

Berdasarkan latar belakang maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Efektivitas pendidikan kesehatan dengan pendekatan Modelling terhadap pengetahuan dan sikap ibu nifas tentang teknik menyusui di Kelurahan Panggungjati Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Taktakan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang Efektivitas Pendidikan Kesehatan dengan Pendekatan Modelling Terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu Nifas tentang Teknik Menyusui di Kelurahan Panggungjati Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Taktakan.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan Desain Pre Eksperimen yang termasuk kedalam jenis Quasi Eksperimen dengan Pre Test dan Post Test One Group Design. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu nifas di Kelurahan Panggungjati dengan total ibu nifas sebanyak 30 orang. Sampel yang digunakan sebanyak 30 orang ibu nifas dengan menggunakan teknik Total Sampling. Uji Statistik menggunakan Uji Wilcoxon. Waktu penelitian dilakukan dari bulan Maret sampai Juni Tahun 2023. Tempat penelitian di UPTD Puskesmas Taktakan. Penelitian ini menggunakan kuestioner dengan Pre-test dan Post-test.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Umur	Frekuensi	%
20-25 tahun	11	36.7
26-30 tahun	11	36.7
31-41 tahun	8	26.7
Total	30	100 %

Berdasarkan Tabel 1 karakteristik umur pada ibu nifas yang menyusui di Kelurahan Panggungjati didapatkan bahwa sebagian besar ibu nifas berumur 20-25 tahun sebanyak 11 orang (36.7%) dan 26-30 tahun sebanyak 11 orang (36.7%). Faktor resiko tertinggi untuk tidak memberikan ASI Eksklusif adalah usia ibu <20 tahun dan memiliki pengetahuan menyusui yang kurang. Sedangkan resiko terendah di usia ibu 26-30 tahun. Ibu yang berusia 25-35 tahun 8,9 kali lebih banyak untuk memberikan ASI Eksklusif kepada bayinya dibandingkan ibu yang berusia <25 tahun. Hal ini bisa disebabkan oleh fakta bahwa ibu yang usianya lebih muda memiliki kesempatan kerja yang lebih baik dan tidak memiliki waktu untuk memberikan ASI kepada bayinya (Astuti, 2020).

Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan	Frekuensi	%
Buruh	1	3.3
IRT	29	96.7
Total	30	100 %

Berdasarkan tabel 2 karakteristik responden berdasarkan pekerjaan pada ibu nifas yang menyusui di Kelurahan Panggungjati didapatkan bahwa sebagian besar ibu nifas adalah ibu rumah tangga sebanyak 29 orang (96.7%).

Ibu yang bekerja menjadi salah satu gangguan dalam memajukan keberhasilan program ASI Eksklusif karena ibu yang bekerja memiliki waktu yang terbatas untuk menyusui bayinya. Selain itu, libur untuk melahirkan hanya 12 minggu, 4 minggu diambil sebelum melahirkan. Sehingga ibu yang bekerja hanya bisa mendampingi bayinya secara matang hanya 2 bulan, termasuk dalam menyusui bayinya. Setelah itu ibu harus kembali bekerja dan mengakibatkan ibu terpaksa memberhentikan pemberian ASI kepada bayinya (Astuti, 2020).

Tabel 3. Gambaran pengetahuan ibu nifas sebelum dan setelah diberikannya pendidikan kesehatan dengan Pendekatan Modelling

Pengetahuan	Sebelum	Sesudah
	n	%
Kurang	23	76.7
Baik	7	23.3
Total	30	100%

Bedasarkan tabel 3 di atas data Pengetahuan dari 30 responden, sebelum diberikan pendidikan kesehatan menunjukan bahwa sebagian besar ibu nifas memiliki pengetahuan kurang terhadap teknik menyusui yang benar sebanyak 23 orang (76.7%). Setelah diberikan intervensi pendidikan kesehatan dengan pendekatan Modelling menunjukan bahwa semua ibu nifas memiliki pengetahuan yang baik sebanyak 30 orang (100%).

Pengetahuan yang dimiliki oleh manusia merupakan hasil upaya yang dilakukan oleh manusia dalam mencari suatu kebenaran atau masalah yang dihadapi, kegiatan atau upaya yang dilakukan oleh manusia mencari suatu kebenaran atau masalah yang dihadapi pada dasarnya merupakan kodrat dari manusia itu sendiri atau lebih dikenal dengan keinginan. Keinginan yang dimiliki oleh manusia akan memberikan dorongan bagi manusia itu sendiri untuk mendapatkan segala sesuatu yang diinginkan (Darsini, 2019).

Penelitian yang dilakukan oleh (Rismayanti, Mien, & Narmawan, 2021) tentang teknik menyusui yang salah dikarenakan rendahnya pengetahuan ibu. untuk meningkatkan pengetahuan pada ibu harus dilakukan praktik secara langsung tentang bagaimana teknik menyusui yang baik dan benar. Peningkatan pengetahuan bisa dilakukan dengan pemberian pendidikan kesehatan, pendidikan kesehatan mampu mengubah tingkat pengetahuan menjadi lebih baik sehingga berperilaku sesuai dengan yang diharapkan, namun dalam proses nya agar diperoleh hasil yang bagus dan efektif diperlukan peragaan dan metode pendidikan kesehatan yang efektif.

Tabel 4. Gambaran Sikap ibu nifas sebelum dan setelah diberikannya pendidikan kesehatan dengan Pendekatan Modelling

Sikap	Sebelum		Sesudah	
	n	%	n	%
Negatif	26	86.7	0	0
Positif	4	13.3	30	100
Total	30	100%	30	100%

Berdasarkan tabel 4 di atas data Sikap dari 30 responden, sebelum diberikan pendidikan kesehatan menunjukkan bahwa sebagian besar ibu nifas memiliki sikap negatif terhadap teknik menyusui yang benar sebanyak 26 orang (86.7%). Setelah diberikan intervensi pendidikan kesehatan dengan pendekatan Modelling menunjukkan bahwa semua ibu nifas memiliki sikap positif sebanyak 30 orang (100%).

Sikap adalah pikiran dan perasaan yang mendorong kita bertindak laku ketika kita menyukai sesuatu. Sikap sendiri mengandung tiga komponen yaitu: kognisi, emosi dan perilaku serta bisa konsisten dan bisa juga tidak. Tergantung permasalahan apa yang mereka hadapi (Kusumasari, 2015).

Sikap adalah penentu penting dalam tingkah laku. Sikap yang ada pada seseorang akan memberikan deskripsi bagaimana tingkah laku seseorang. Dari mengetahui sikap seseorang, orang akan dapat mengira bagaimana respon atau tindakan yang akan diambil oleh orang tersebut terhadap suatu masalah yang dihadapinya. Sikap yang kurang baik dalam hal teknik menyusui adalah proses penilaian ibu pada hal-hal yang berkaitan dengan teknik menyusui. Sikap dapat dilihat sebagai alternatif untuk merespon dengan cara yang menyenangkan atau tidak menyenangkan terhadap objek, orang.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Keni, (2020) tentang Sikap ibu menyusui dalam hal ini merupakan penilaian ibu terhadap menyusui khususnya dalam praktek menyusui. Sikap menyusui ibu ini bisa tergambar ataupun tidak dari tindakan atau prakteknya dalam menyusui, suatu sikap belum otomatis terwujud dalam suatu tindakan. Sikap yang positif tercermin dalam satu ketertarikan untuk mencoba sampai dengan menerima dan merubah perilaku menyusui yang tidak atau kurang benar menjadi benar dengan mengaplikasikan teknik menyusui yang benar pula. Sikap juga dipengaruhi oleh karena adanya faktor-faktor antara lain pengalaman pribadi yang didapat dan melihat orang menyusui, membaca, media cetak dan mendapat latihan praktek menyusui dari orang lain.

Tabel 5. pengetahuan Ibu Nifas sebelum dan setelah diberikan Pendidikan Kesehatan
dengan Pendekatan Modelling tentang Teknik Menyusui

Variabel Pengetahuan	N	Min- Max	mean	SD	P-Value
Pre-Test	30	3-13	7.17	2.135	0.000
Post-Test		11-15	12.77	1.135	

Bedasarkan tabel 5 diatas didapatkan data bahwa nilai rata-rata pengetahuan ibu nifas sebelum diberikan intervensi pendidikan kesehatan dengan pendekatan modelling yaitu 7.17. Sedangkan nilai rata-rata pengetahuan ibu nifas setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan pendekatan modelling meningkat yaitu 12.77. Perbedaan rata-rata pengetahuan ibu nifas sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan pendekatan modelling yaitu 5.6. Hasil uji statistik dengan menggunakan uji Wilcoxon didapatkan bahwa *p value* sebesar $0.000 \leq 0.05$ atau $p \leq \alpha$ sehingga H_a diterima dan H_o ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada pengetahuan ibu nifas sebelum dan sesudah diberikannya pendidikan kesehatan dengan pendekatan modelling tentang teknik menyusui.

Hasil uji statistic dengan menggunakan uji Wilcoxon didapatkan *p value* sebesar $0,000 \leq 0,05$ atau $p \leq \alpha$ sehingga H_a diterima dan H_o ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada Pengetahuan yang dimiliki oleh manusia merupakan hasil upaya yang dilakukan oleh manusia dalam mencari suatu kebenaran atau masalah yang dihadapi, kegiatan atau upaya yang dilakukan oleh manusia mencari suatu kebenaran atau masalah yang dihadapi pada dasarnya merupakan kodrat dari manusia itu sendiri atau lebih dikenal dengan keinginan. Keinginan yang dimiliki oleh manusia akan memberikan dorongan bagi manusia itu sendiri untuk mendapatkan segala sesuatu yang diinginkan (Darsini, Fahrurrozi, & Cahyono, 2019).

Pendidikan kesehatan adalah pemberian informasi untuk mengubah pengetahuan, sikap dan keterampilan individu, keluarga, kelompok dan masyarakat untuk meningkatkan derajat kesehatan melalui proses belajar. Meningkatnya pengetahuan disebabkan karena bertambahnya pengetahuan ibu setelah diberi pendidikan kesehatan yang mencakup dalam domain kognitif yang berpengaruh dalam membentuk tindakan seseorang (Rismayanti, Mien, & Narmawan, 2021).

Pendidikan kesehatan dengan pendekatan modelling yaitu tahap reproduksi, terjadinya pengaktifan kembali hal-hal yang telah dicamkan sebelumnya. Pada tahap ini terjadi proses mengingat kembali dan mempraktekan kembali keterampilan yang telah disampaikan pada saat penkes. Pada proses perubahan perilaku apabila didasari oleh pengetahuan, kesadaran dan sikap positif maka perilaku tersebut akan bersifat langgeng, begitu pula pada pengetahuan yang baik dan sikap yang positif meningkat. Pendidikan kesehatan dengan pendekatan modelling dapat meningkatkan pengetahuan, karena memiliki relevansi dengan peningkatan pengetahuan dan praktek pemberian ASI. Tingkat pengetahuan seseorang yang semakin tinggi akan berdampak pada perkembangan ke arah yang lebih baik sehingga ibu yang berpengetahuan baik akan lebih objektif dan terbuka wawasannya dalam mengambil suatu keputusan atau tindakan yang diaplikasikan dengan perbuatan atau perilaku yang positif (Saleh, 2017).

Penelitian yang dilakukan oleh Shorayasari, Effendi, & Puspita, (2017) tentang pemilihan pendidikan kesehatan dengan metode pendekatan modelling ini disebabkan karena proses pendidikan pada anak-anak terutama anak sekolah dasar lebih mudah dilakukan dengan belajar menggunakan metode modelling karena anak usia sekolah, perkembangan kognitifnya pada tahap operasonal konkrit artinya aktivitas mentak yang difokuskan pada objek peristiwa nyata.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Saleh, (2017) didapatkan hasil bahwa Efektivitas pemberdayaan ibu dalam merawat bayi dengan Pendidikan Kesehatan menggunakan teknik modelling menunjukkan terdapat perbedaan pengetahuan ibu ($p=0,000$; $p=0,001$). Ibu dengan kelompok perlakuan yang mengalami peningkatan pengetahuan sebanyak 75,6%.

Tabel 6 Sikap Ibu Nifas sebelum dan setelah diberikan Pendidikan Kesehatan dengan Pendekatan Modelling tentang Teknik Menyusui

Variabel Sikap	N	Min-Max	Mean	SD	P-Value
Pre-Test	30	14-29	21.93	3.073	0.000
Post-Test		25-38	32.27	3.629	

Berdasarkan tabel 6 diatas didapatkan data bahwa nilai rata-rata Sikap ibu nifas sebelum diberikan intervensi pendidikan kesehatan dengan pendekatan modelling yaitu 21.93. Sedangkan nilai rata-rata sikap ibu nifas setelah diberikan pendidikan kesehatan

dengan pendekatan modelling meningkat yaitu 32.27. Perbedaan rata-rata sikap ibu nifas sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan pendekatan modelling yaitu 10.34. Hasil uji statistik dengan menggunakan uji Wilcoxon didapatkan bahwa p value sebesar $0.000 \leq 0.05$ atau $p \leq \alpha$ sehingga H_a diterima dan H_o ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada sikap ibu nifas sebelum dan sesudah diberikannya pendidikan kesehatan dengan pendekatan modelling tentang teknik menyusui.

Hasil uji statistic dengan menggunakan uji Wilcoxon didapatkan p value sebesar $0,000 \leq 0,05$ atau $p \leq \alpha$ sehingga H_a diterima dan H_o ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada sikap ibu nifas sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan pendekatan modelling.

Sikap adalah pikiran dan perasaan yang mendorong kita bertindak laku ketika kita menyukai sesuatu. Sikap sendiri mengandung tiga komponen yaitu: kognisi, emosi dan perilaku serta bisa konsisten dan bisa juga tidak. Tergantung permasalahan apa yang mereka hadapi (Kusumasari, 2015).

Orang-orang termasuk anak yang telah memandang model (orang lain) yang mudah hati dibandingkan dengan orang-orang yang tidak memandang model prososial. Begitu juga dengan menggunakan simbolik model, live model dan multiple model dan konselor sendiri memberikan contoh bagaimana selalu bersikap empati kepada anggota kelompok, dan melalui simbolik model dengan memutar film dapat memberikan contoh bagi anggota kelompok untuk berempati. Selain itu model yang datang dari kakak tingkat dan sesama anggota kelompok dapat mendorong mereka untuk bergerak berperilaku empati (Susanti, 2015).

Teknik modelling merupakan suatu teknik dalam bimbingan dan konseling yang dipelajari melalui observasi dengan menambahkan atau mengurangi tingkah laku yang teramati, menggeneralisir berbagai pengamatan sekaligus, melibatkan proses kognitif. Teknik modelling suatu proses bagaimana individu belajar dari mengamati orang lain. Dalam mengembangkan budaya sikap sopan santun menggunakan teknik modelling mampu untuk kembali menerapkan budaya kesopanan dengan beberapa jenis teknik modelling (Saputro, Hidayati, & Maulana, 2020).

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ulfah, (2022) bahwa bimbingan kelompok dengan menggunakan pendekatan modelling menunjukkan adanya peningkatan sikap empati yang dimiliki siswa. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Marianah bahwa teknik modelling dimaksudkan untuk membina dan mengembangkan sikap-sikap,

bertanggung jawab memiliki nilai standar, unggul, kreatif. Sejalan dengan penelitian lain yang dilakukan oleh Saputro, (2020) bahwa bimbingan kelompok teknik modelling dapat meningkatkan sikap sopan santun siswa usia remaja. Jadi layanan bimbingan kelompok teknik modelling efektif, signifikan dan tepat digunakan untuk meningkatkan sikap sopan santun karna dapat membantua klien atau siswa dalam kelompok yang memiliki masalah serupa, dengan pemberian layanan bimbingan kelompok yang didalamnya terdapat dinamika kelompok dan model perilaku yang akan dicontoh kemudian dikembangkan menjadi perilaku yang diharapkan.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Bedasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pendidikan kesehatan dengan pendekatan modelling di Kelurahan Panggungjati dapat disimpulkan bahwa Efektivitas pendidikan kesehatan dengan pendekatan modelling terhadap pengetahuan dan sikap ibu nifas tentang teknik menyusui di Kelurahan Panggungjati Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Taktakan efektif untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu nifas tentang teknik menyusui dengan nilai (p value = 0.000). Disarankan untuk menerapkan pendidikan kesehatan dengan pendekatan modeling secara lebih luas di wilayah kerja UPTD Puskesmas Taktakan. Pendekatan ini terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu nifas tentang teknik menyusui. Puskesmas dapat mempertimbangkan integrasi metode ini dalam program rutin untuk mendukung kesehatan ibu dan bayi.

DAFTAR PUSTAKA

- Alam, S., & Syahrir, S. (2016). Faktor-faktor yang berhubungan dengan teknik menyusui pada ibu di Puskesmas Pattalassang Kabupaten Takalar. *Jurnal Al-Sihah*, 130–138.
- Aryawati, L. O., & Nasution, J. D. (2018). Hubungan antara pengetahuan tentang pendidikan kesehatan dengan perilaku sehat siswa. *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan*, 453–458.
- Astutik, R. Y. (2017). Payudara dan laktasi. Salemba Medika.
- Cahyono, A. D. (2015). Gambaran pengetahuan ibu nifas multipara tentang cara menyusui yang benar di Bidan Praktek Mandiri Lilis Zanuarsih Sumobito Jombang. *Jurnal AKP*, 6(1), 34–39.
- Efriani, R., & Astuti, D. A. (2020). Hubungan umur dan pekerjaan ibu menyusui dengan pemberian ASI eksklusif. *Jurnal Kebidanan*, 153–162.

- Fajri, N., Rahayuningsih, S. I., Nizami, N. H., & Rizkia, M. (2020). Kebutuhan dan kendala kader kesehatan dalam membantu keberhasilan ibu menyusui. *Sel Jurnal Penelitian Kesehatan*, 7(2), 89–97. <https://doi.org/10.22435/sel.v7i2.4389>
- Hainun Nisa, E. N. A. (2020). Asuhan kebidanan masa nifas dan menyusui.
- Keni, N. W., Rompas, S., & Gannika, L. (2020). Tingkat pengetahuan dan sikap dengan teknik menyusui pada ibu pasca melahirkan. *Jurnal Keperawatan*, 33–43.
- Kusuma, R. M., & Susanti, R. (n.d.). Pelaksanaan teknik menyusui pada ibu menyusui bayi usia 0–6 bulan di Puskesmas Danurejan I Yogyakarta.
- Maryunani, A. (2012). Inisiasi menyusu dini, ASI eksklusif dan manajemen laktasi. *CV Trans Info Media*.
- Putri, dkk. (2020). Air susu ibu (ASI) dan upaya keberhasilan menyusui.
- Rinata, E., & Rusdyati, T. (2021). Teknik menyusui posisi, perlekatan dan keefektifan menghisap: Studi pada ibu menyusui di RSUD Sidoarjo. *Temu Ilmiah Hasil Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, 128–139. <https://jurnal.unimus.ac.id>
- Saleh, A., Nurachmah, E., Hadju, V., As'ad, S., & Hamid, S. K. (2017). Pengaruh pemberdayaan ibu dalam perawatan bayi melalui pendekatan modelling. *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 13(2), 107. <https://doi.org/10.30597/mkmi.v13i2.1981>
- Saputro, D. B., Hidayati, A., & Maulana, M. A. (2020). Peran layanan bimbingan kelompok teknik modelling terhadap sikap sopan santun. *Jurnal Advice*, 132–145.
- Sri Astuti, R., Judistiani, R. T. D., Rahmiati, L., & S. A. I. (2015). Asuhan kebidanan nifas dan menyusui.
- Subekti, R. (2019). Teknik menyusui yang benar di Desa Wanaraja, Kecamatan Wanayasa Kabupaten Banjarnegara. *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Unsiq*, 6(1), 45–49. <https://doi.org/10.32699/ppkm.v6i1.550>
- Sulistianingsih, A. (2018). Faktor risiko yang berpengaruh terhadap teknik menyusui pada ibu nifas. *Gaster*, 16(2), 117. <https://doi.org/10.30787/gaster.v16i2.300>
- Sumarni, N. M. (2019). Penerapan model konseling behavioral teknik modeling untuk meningkatkan self-introspection siswa. *Journal of Education Action Research*, 3(4), 433. <https://doi.org/10.23887/jear.v3i4.22479>
- Wahyuni, R., Sutiyah, Puspita, L., & Umar, M. Y. (2019). Hubungan teknik menyusui dengan puting lecet pada ibu menyusui di wilayah kerja Puskesmas Way Sulan Kabupaten Lampung Selatan tahun 2019. *Jurnal Maternitas UAP*, 141–149.